

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh:

Nurhikmah Rusmadi (Program Studi Psikologi Islam, UIN Antasari Banjarmasin)

Saudara/i diundang dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapat/perasaan/pandangan/pikiran Saudara/i tentang diri Saudara/i. Sebelum mengisi bacalah petunjuk pengisian kuesioner di bawah ini.

Petunjuk Pengisian:

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman Bapak/Saudara dalam menghadapi situasi hidup sehari-hari. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya, Saudara/i diminta untuk menjawab dengan cara **memberi tanda** (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pengalaman Saudara/i. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu istilah sesuai dengan keadaan diri Saudara/i yang sesungguhnya, yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dalam pikiran Saudara/i.

Nama Responden :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Nomor Handphone :

Skala Pertama

No.	Pernyataan	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
1	Saya dapat menceritakan pengalaman buruk saya pada teman di panti				
2	Saya bertanggung jawab atas apa yang saya ceritakan pada teman di panti				
3	Saya dapat menceritakan konflik keluarga pada teman di panti tanpa di tutup-tutupi				
4	Saya menutupi kesalahan saya pada saat bercerita pada teman di panti				
5	Saya menceritakan semua perasaan yang sedang saya rasakan pada teman di panti				
6	Saya menyadari apa yang saya ceritakan pada teman di panti				
7	Saya tidak mau teman di panti ikut mencampuri masalah saya				
8	Saya menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi pada teman di panti agar ikut membantu dalam menyelesaikan permasalahan saya				
9	Teman di panti cuek pada saya sehingga saya tidak ingin bercerita pada mereka				
10	Saya menceritakan seluruh keinginan saya agar teman di panti memahami perasan saya				
11	Kepedulian teman di panti menjadikan saya bercerita tentang diri saya				
12	Saya tidak dapat bercerita pada teman di panti pada saat saya merasa sedih				
13	Saya hanya bercerita pada teman di panti pada saat merasa senang				
14	Saya merasa hubungan saya dengan teman di panti tidak teralalu dekat				
15	Saya dapat bercerita pada teman di panti dalam kondisi apapun				

No.	Pernyataan	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
16	Saya dapat bercerita pengalaman saya pada orang-orang yang dekat dengan saya				
17	Saya tidak mau bercerita apapun pada teman di panti saat saya merasa lelah				
18	Saya merasa ada jarak antara saya dengan teman di panti sehingga saya tidak mau berbagi cerita				
19	Saya berbagi cerita pada teman di panti ketika saya sedang santai				
20	Hubungan pertemanan saya dengan teman di panti sangat dekat/akrab				
21	Saya hanya mau menceritakan masalah saya pada teman panti yang sudah saya kenal lama				
22	Saya dapat membicarakan tentang hal apa saja pada teman di panti				
23	Saya dapat menceritakan masalah saya pada teman di panti yang baru saya kenal				
24	Saya tidak mau teman di panti mengetahui hal pribadi saya				
25	Saya menceritakan semua hal tentang diri saya mulai dari yang baik sampai yang buruk				
26	Saya hanya membicarakan aktivitas sehari-hari saja dengan teman di panti				
27	Saya tidak mau menceritakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan saya				
28	Saya dapat menceritakan masalah pribadi pada teman di panti tanpa rasa malu				

Skala Kedua

No.	Pernyataan	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
1	Saya yakin dengan masa depan saya				
2	Saya memiliki banyak hal yang membanggakan dalam hidup saya				
3	Saya belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang saya rencanakan				

No.	Pernyataan	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
4	Saya lebih beruntung dari orang lain				
5	Saya menikmati hari-hari saya di panti asuhan ini				
6	Saya banyak belajar di panti asuhan ini				
7	Saya bahagia dengan kondisi saya saat ini				
8	Kehidupan saya dipenuhi oleh hal-hal yang menarik				
9	Saya menjalani hari-hari saya dengan ceria				
10	Saya mendapatkan hal yang saya inginkan dalam hidup				
11	Saya mendapatkan banyak pengalaman yang membuat saya bahagia				
12	Saya tidak lebih beruntung dari orang lain				
13	Saya senang menjalankan rutinitas saya saat ini				
14	Saya putus asa dengan kondisi saat ini				
15	Saya menikmati setiap kebersamaan bersama teman-teman saya di panti asuhan ini				
16	Saya kurang puas dengan diri saya				
17	Saya menyukai semua hal yang ada di panti asuhan ini				
18	Saya diliputi perasaan yang negatif				
19	Saya berusaha aktif pada semua aktivitas				
20	Tidak ada yang bisa saya banggakan dari kehidupan saya				
21	Saya kurang menikmati hari-hari saya di panti asuhan ini				
22	Kehidupan saya dipenuhi oleh hal-hal yang membosankan				
23	Saya memiliki hubungan yang kurang baik				

No.	Pernyataan	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
	dengan lingkungan saya saat ini				
24	Kehidupan saya kurang terpenuhi secara finansial/ekonomi				
25	Semua yang ada di kehidupan saya kurang berarti bagi saya				

HASIL UJI VALIDITAS PENELITIAN TERDAHULU VARIABEL *SELF DISCLOSURE*

Correlations		
		Total
VAR00001	Pearson Correlation	,494 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
VAR00002	Pearson Correlation	,673 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
VAR00003	Pearson Correlation	,605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
VAR00004	Pearson Correlation	,436 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
VAR00005	Pearson Correlation	,379 [*]
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	40
VAR00006	Pearson Correlation	,409 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	40
VAR00007	Pearson Correlation	,475 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
VAR00008	Pearson Correlation	,021
	Sig. (2-tailed)	,898
	N	40

VAR00009	Pearson Correlation	,649 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
VAR00010	Pearson Correlation	,772 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
VAR00011	Pearson Correlation	,517 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
VAR00012	Pearson Correlation	,370 [*]
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	40
VAR00013	Pearson Correlation	,343 [*]
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	40
VAR00014	Pearson Correlation	-,060
	Sig. (2-tailed)	,714
	N	40
VAR00015	Pearson Correlation	,412 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	40
VAR00016	Pearson Correlation	,641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
VAR00017	Pearson Correlation	,431 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	40
VAR00018	Pearson Correlation	,552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

VAR00019	Pearson Correlation	,475 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
VAR00020	Pearson Correlation	,579 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
VAR00021	Pearson Correlation	,407 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	40
VAR00022	Pearson Correlation	,522 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
VAR00023	Pearson Correlation	,375 [*]
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	40
VAR00024	Pearson Correlation	-,251
	Sig. (2-tailed)	,118
	N	40
VAR00025	Pearson Correlation	,605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
VAR00026	Pearson Correlation	,376 [*]
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	40
VAR00027	Pearson Correlation	,396 [*]
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	40
VAR00028	Pearson Correlation	,349 [*]

VAR00029	Sig. (2-tailed)	,027
	N	40
	Pearson Correlation	,443 ^{**}
VAR00030	Sig. (2-tailed)	,004
	N	40
	Pearson Correlation	,436 ^{**}
VAR00031	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
	Pearson Correlation	,492 ^{**}
VAR00031	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL Uji VALIDITAS PENELITIAN TERDAHULU VARIABEL
SUBJECTIVE WELL-BEING

No Aitem	R hitung	Keterangan
1	0.239	Tidak Valid
2	0.221	Tidak Valid
3	0.285	Tidak Valid
4	0.704	Valid
5	0.709	Valid
6	0.670	Valid
7	0.662	Valid
8	0.333	Valid
9	0.537	Valid
10	0.694	Valid
11	0.697	Valid
12	0.661	Valid
13	0.343	Valid
14	0.428	Valid
15	0.656	Valid
16	0.670	Valid
17	0.654	Valid
18	0.422	Valid
19	0.717	Valid
20	0.526	Valid
21	0.617	Valid
22	0.464	Valid
23	0.754	Valid
24	0.793	Valid
25	0.805	Valid
26	0.793	Valid
27	0.776	Valid
28	0.786	Valid

HASIL Uji RELIABILITAS PENELITIAN TERDAHULU VARIABEL *SELF DISCLOSURE*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	28

HASIL UJI RELIABILITAS PENELITIAN TERDAHULU VARIABEL SUBJECTIVE WELL-BEING

Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Aitem
0.949 B	25

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.02557638
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.067
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Subjective Well-Being *	Between Groups	(Combined)	1771.234	19	93.223	1.515	.197
		Linearity	1040.654	1	1040.654	16.908	.001
Self Disclosure		Deviation from Linearity	730.581	18	40.588	.659	.805
		Within Groups	1046.333	17	61.549		
Total			2817.568	36			

HASIL UJI KATEGORISASI TINGKAT *SELF DISCLOSURE*

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	14	37.8	37.8	37.8
	tinggi	23	62.2	62.2	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

HASIL UJI KATEGORISASI TINGKAT *SUBJECTIVE WELL-BEING*

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	8	21.6	21.6	21.6
	tinggi	22	59.5	59.5	81.1
	sangat tinggi	7	18.9	18.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

HASIL UJI NILAI RATA-RATA *SELF DISCLOSURE* BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Nilai Rata-rata Jenis Kelamin					
	Jenis_kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Self Disclosure	Laki-laki	19	70.00	5.022	1.152
	Perempuan	18	75.06	4.709	1.110

HASIL UJI NILAI RATA-RATA *SELF DISCLOSURE* BERDASARKAN USIA

Nilai Rata-rata Usia					
	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Self Disclosure	12-16	17	71.29	5.903	1.432
	17-22	20	73.45	4.957	1.109

HASIL UJI NILAI RATA-RATA *SUBJECTIVE WELL-BEING*
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Nilai Rata-rata Jenis Kelamin

	Jenis_kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Laki-laki	19	70.16	9.299	2.133
Subjective Well Being	Perempuan	18	71.67	8.541	2.013

HASIL UJI NILAI RATA-RATA *SUBJECTIVE WELL-BEING*
BERDASARKAN USIA

Nilai Rata-rata Usia

	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Subjective Well Being	12-16	17	70.59	9.361	2.270
	17-22	20	71.15	8.622	1.928

HASIL UJI HIPOTESIS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1040.654	1	1040.654	20.498	.000 ^b
Residual	1776.914	35	50.769		
Total	2817.568	36			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.351	7.125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-3644/Un.14/III.3/TL.00/11/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

07 November 2022

Yth.
Yth. Kepala Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama	: Nurhikmah Rusmadi
NIM	: 180103040092
Jurusan	: S1 Psikologi Islam
Alamat	: Jl. Negara RT 20 No 11, Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur

Sebagaimana surat terlampir.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 07 November 2022



 Ozikri Nirwana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-3644/Un.14/III.3/TL.00/11/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

07 November 2022

Yth.
Yth. Kepala Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama	: Nurhikmah Rusmadi
NIM	: 180103040092
Jurusan	: S1 Psikologi Islam
Alamat	: Jl. Negara RT 20 No 11, Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur

Sebagaimana surat terlampir.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 07 November 2022


 Ozikri Nirwana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: 4231/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2022

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Nurhikmah Rusmadi
NIM : 180103040092
Prodi : Psikologi Islam
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Self Disclosure terhadap Subjective Well-Being pada Remaja di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin

Telah dinyatakan **Lulus Uji Plagiasi** dengan *Prosentase* sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 29 Desember 2022



Dr. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris,

Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Nurhikmah Rusmadi
NIM : 180103040092

Bab	Tahap				Ket
	1	2	3	4	
1	16 %	-	-	-	Lulus
2	17 %	-	-	-	Lulus
3	28 %	-	-	-	Lulus
4	23 %	-	-	-	Lulus
5	11 %	-	-	-	Lulus

Banjarmasin, 29 Desember 2022



An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris,

Musfichin, M.A
Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4078/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2022

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : **"Kontribusi Self Disclosure pada Subjective Well-Being Remaja di Panti Asuhan"**
Nama Penulis : **Nurhikmah Rusmadi**
NIM : 180103040092
Program Studi : Psikologi Islam

telah *submitted* dan akan diterbitkan oleh Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam (<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/index>)

Demikian Surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 29 Desember 2022

An. Ketua Prodi Psikologi Islam

sekretaris,



Musfichin, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: http://www.fuh.uin-antasari.ac.id.

SERTIFIKAT

Nomor: 4251/Un.14/III.3/PP.01.1/12/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Nurhikmah Rusmadi
N I M : 180103040092

Telah L U L U S dalam menempuh UJIAN KOMPREHENSIF pada Jurusan Psikologi Islam dengan nilai akhir 86,67 (A) bobot : 3,75

Demikian sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 26 Desember 2022

Dekan

Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 197812272003121002






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmsin 70235
 Telpon (0511) 3266593
 Email: fuh@uin-antasari.ac.id Web: fuh.uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nurhikmah Rusmadi
 NIM : 180103040092
 Judul Skripsi : Pengaruh *Self Disclosure* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Remaja Di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin
 Dosen Pembimbing :
 1. Dra. Mulyani, M. Ag
 2. Mahdia Fadhila, M. Psi, Psikolog

No.	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 Juni 2022	Konsultasi terkait bab 1	
2	18 Juni 2022	Konsultasi terkait perubahan tempat penelitian	
3	9 Agustus 2022	Revisi bab 1 dan konsultasi terkait bab 1 - Perbaikan teknis penulisan terjemah ayat al-Qur'an - Cari teori	
4	16 Agustus 2022	Revisi bab 1 dan konsultasi terkait bab 1 - Perbaikan sistematika penulisan - ACC bab 1	
5	22 September	Konsultasi terkait bab 2 - Perbaiki teknis penulisan sub-bab - Lebih dijelaskan teori perspektif Islam	
6	30 September 2022	Konsultasi bab 2 dan ACC	
7	11 Oktober 2022	Konsultasi bab 3 - Croscek jenis dan pendekatan penelitian - Konfirmasi pergantian tempat penelitian	
8	14 Oktober 2022	Konsultasi bab 3 dan ACC	

9	16 Desember 2022	Konsultasi bab 4 - Perbaikan spasi dan judul tabel	
10	21 Desember 2022	Konsultasi 5 dan abstrak - Perbaiki tulisan cetak miring & ACC	
11	23 Desember 2022	Konsultasi jurnal dan izin uji plagiasi	

Banjarmasin, 23 Desember 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam



Dra. Mulyani, M. Ag
NIP. 19681010 199403 2 004






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telpon (0511) 3266593
 Email: fuh@uin-antasari.ac.id Web: fuh.uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nurhikmah Rusmadi
NIM : 180103040092
Judul Skripsi : Pengaruh *Self Disclosure* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Remaja Di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin
Dosen Pembimbing :
 1. Dra. Mulyani, M. Ag
 2. Mahdia Fadhila, M. Psi, Psikolog

No.	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	TandaTangan
1	17 Juni 2022	- Konsultasi terkait bab 1 - Konsultasi terkait perubahan tempat penelitian	
2	9 Agustus 2022	Revisi bab 1	
3	12 Agustus 2022	- Konsultasi terkait bab 1 - Konsultasi kerangka pikir	
4	9 September 2022	- Konsultasi bab 2 - Perbaiki kerangka pikir - Tentukan lokasi penelitian	
5	15 September 2022	- Konsultasi perubahan lokasi penelitian - Mencari lokasi penelitian kembali	
5	27 September 2022	- Konfirmasi lokasi penelitian - Konsultasi bab 3 - Konsultasi skala	
6	8 November 2022	Konsultasi kerangka pikir dan izin turun lapangan mengambil data	
7	16 Desember 2022	- Konsultasi bab IV dan ACC dengan revisi - Lanjut bab V + Abstrak	
8	21 Desember 2022	- Revisi bab IV - Lanjut Jurnal	

9	26 Desember 2022	- Feedback Jurnal - Izin uji plagiasi	
10	27 Desember 2022	- Revisi Jurnal (manajemen referensi dan ulasan pembahasan)	
11	28 Desember 2022	- ACC jurnal	

Banjarmasin, 27 Desember 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam



Dra. Mulyani, M. Ag
NIP. 19681010 199403 2 004

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGAMBILAN DATA





TABULASI SKOR *SELF DISCLOSURE*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah
1	3	1	4	1	1	1	3	3	1	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	1	3	70
2	3	2	2	1	2	1	4	1	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	63
3	2	3	2	1	3	3	1	1	4	2	1	2	4	4	3	2	4	2	4	1	3	1	2	4	2	4	3	71
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	73
2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	70
3	3	3	2	1	2	4	2	4	3	4	2	4	4	1	3	3	2	4	2	1	3	2	4	2	1	2	2	73
4	4	2	1	1	4	2	1	4	1	4	2	1	1	4	1	4	1	4	4	1	3	1	3	4	1	3	4	70
3	4	2	4	1	4	1	1	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	4	1	2	2	1	68
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	61
3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	1	70
1	3	2	1	3	4	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	59
3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	69
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	71
3	4	2	4	2	4	1	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	1	2	1	77
3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	70
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	68
2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	1	3	2	1	2	1	2	2	73
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	2	3	2	2	3	74
3	3	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	1	1	4	2	3	4	1	3	4	80
3	3	2	4	1	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	80
3	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	78
3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	79
4	3	2	2	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4	2	3	1	4	1	4	2	3	2	1	3	1	2	2	75
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	72
2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	80
3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	77
4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	72
3	3	2	4	3	3	2	1	4	1	4	1	4	1	3	2	3	3	4	4	1	4	1	1	3	2	1	1	69
3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	66
3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	67
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	73
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	74
3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	77
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	73
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	76
3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	81
2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	2	4	2	4	4	3	1	2	1	3	3	3	3	2	82
104	113	77	103	85	114	75	95	115	92	115	84	105	109	95	113	89	102	114	109	73	100	74	87	94	79	82	84	2681

TABULASI SKOR *SUBJECTIVE WELL-BEING*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	82
3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	68
3	2	4	4	3	1	2	3	2	4	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	4	1	3	4	1	60
2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	77
1	1	3	2	1	4	2	2	1	2	4	2	3	1	4	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	59
2	1	3	2	3	4	3	3	1	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	73
4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	52
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	77
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	2	1	1	2	55
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	1	3	71
2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	68
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	67
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	70
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	62
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	84
3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	80
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	77
3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	74
3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	74
3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	66
2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	81
2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	67
2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	74
2	2	3	1	4	4	4	2	3	1	3	4	4	1	4	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	54
4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	1	2	1	58
4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	1	2	1	58
3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	78
3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	4	3	3	2	3	2	2	3	3	68
4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	82
3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	85
112	94	116	85	119	127	105	106	100	99	113	95	116	109	121	89	110	100	113	101	104	95	99	92	103	2623

The Contribution of Self Disclosure to Adolescents' Subjective Well-being in Orphanages

Kontribusi *Self Disclosure* pada *Subjective Well-being* Remaja di Panti Asuhan

Nurhikmah Rusmadi¹, Mulyani², Mahdia Fadhila³ ^{102*}

¹ Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

² Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

³ Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

Received July 00, 2021 | Accepted July 00, 2021 | Published July 00, 2021

Abstract:

One of the most crucial times in a person's life is adolescence. Conflicts and changes in attitudes, emotions, and the social environment were frequent during this time. Self-disclosure is one remedy that can be used. Teenagers need to be honest with themselves, especially those who are in orphanages. They must share and express themselves with their orphanage companions because they lack any parental figures to provide them with love and guidance. This is done to foster connections and make them happier. This study set out to ascertain the impact of self-disclosure on teenagers' subjective well-being at the Nor Hidayah Orphanage in Banjarmasin. 39 kids from the Nor Hidayah Banjarmasin Orphanage made up the population of this quantitative study, which included a sample of 37 orphanage youths aged 12 to 22. The study's findings are as follows: 1) There are no very high or very low categories in this study, with the high category accounting for 62.2% of self-disclosure and the low category for 37.8%. 2) The high category has a prevalence of 21.6%, followed by the very high category at 18.9%, while the very low category is not included in this study. 3) Self-disclosure has a positive impact on adolescents' subjective well-being at Nor Hidayah Banjarmasin Orphanage, with a significance value of 0.000 0.05 and the contribution of the coefficient of determination of 0.369, which states that the effect of self-disclosure on subjective well-being is 0.369 or 36.9%. A variety of factors affect the remaining 63.1%.

Keywords: *Self Disclosure; Subjective Well-being; Remaja di Panti Asuhan*

Abstrak: Masa remaja merupakan salah satu periode yang begitu penting dalam perjalanan hidup seseorang. Di masa ini terjadi banyak konflik dan perubahan, baik itu pikiran, emosi, maupun

^{102*} Corresponding Author: Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog, email: mahdiafadhila@uin-antasari.ac.id, UIN Antasari Banjarmasin, Jl. A. Yani 4,5 RW. 5, Kebun Bunga, Banjarmasin, Indonesia

lingkungan sosial. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah pengungkapan diri. Pengungkapan diri sangatlah penting bagi remaja, terutama bagi remaja yang tinggal di panti asuhan. Karena tidak ada figur orangtua yang memberi kasih sayang dan arahan kepada mereka, maka mereka perlu berbagi dan mengungkapkan diri kepada sesama teman di panti asuhan. Hal ini untuk membangun relasi dan meningkatkan kebahagiaan bagi mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi *self disclosure* pada *subjective well-being* remaja di Panti Asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yaitu seluruh anak Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin sebanyak 39 orang dan sampel yaitu remaja di panti asuhan usia 12-22 tahun sebanyak 37 orang. Hasil penelitian ini adalah: 1) Tingkat *self disclosure* yang paling dominan adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 62,2%, kategori rendah sebanyak 37,8%, sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada dalam penelitian ini. 2) Tingkat *subjective well-being* yang paling dominan adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 21,6%, kemudian kategori sangat tinggi sebanyak 18,9% sedangkan kategori sangat rendah tidak ada dalam penelitian ini. 3) Terdapat pengaruh yang positif antara *self disclosure* terhadap *subjective well-being* remaja di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, beserta sumbangan koefisien determinasi sebesar 0,369 yang menyatakan pengaruh *self disclosure* terhadap *subjective well-being* sebesar 0,369 atau 36,9%. Adapun sebesar 63,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Self Disclosure; Subjective Well-being; Adolescents in Orphanage*



Copyright ©2020. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY NC SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Dalam perjalanan hidup seseorang, masa remaja memegang peranan penting. Menurut Papalia and Olds (Santrock, 2018), masa remaja adalah tahap transisi dalam perkembangan manusia yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa sekitar usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada awal 20-an. Perubahan dalam tubuh, pikiran, emosi, dan lingkungan sosial seseorang menjadi ciri masa remaja. Remaja juga bertanggung jawab atas kesejahteraan psikologis di balik proses perkembangan yang cepat.

Dikutip dari (Putro, 2017) seseorang harus menyelesaikan sejumlah tugas perkembangan di masa mudanya, termasuk mencapai kemandirian emosional, meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, pengendalian diri, dan kemampuan untuk mengenali dan menolak respons dan pola perilaku kekanak-kanakan. Jika berhasil, hal ini memunculkan kebahagiaan dan kesuksesan ketika menangani tugas-tugas pengembangan di fase-fase berikutnya.

Untuk melewati tugas perkembangan di masa ini remaja perlu memiliki dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang menyayangi mereka, memberi keteladanan, serta

komunikasi yang tulus dan empatik (Mustafa & Hadiyati, 2019). Namun pada kenyataannya, tidak semua remaja memiliki figur orangtua sebagai sosok yang akan memberi perhatian, dukungan dan arahan selama masa perkembangan. Hal ini dapat terjadi pada remaja yang kehilangan salah satu atau kedua orangtuanya. Termasuk remaja yang tinggal di panti asuhan. Panti asuhan adalah tempat dimana anak-anak di bawah umur, yatim, piatu atau yatim piatu dan duafa dititipkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Tinggal di panti asuhan menjadi opsi terakhir bagi mereka yang menginginkan kehidupan lebih layak di keadaan yang serba terbatas. Di balik itu, ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Sebagaimana yang termuat dalam penelitian (Rahmah dkk, 2014) di antara tantangan anak yang tinggal di panti asuhan adalah penyesuaian diri dengan teman sebaya, dimana mungkin saja terjadi masalah dalam berhubungan sosial seperti sulitnya memahami perbedaan antar sesama sampai terjadinya penolakan teman sebaya yang menyebabkan kekecewaan. Selain itu masalah lain yang mungkin muncul adalah hubungannya dengan pengasuh, seperti adanya pola asuh otoriter dari pengasuh atau permasalahan relasi sehingga tidak dapat menjalin komunikasi yang leluasa.

Selain itu dalam penelitian (Arieska & Rienaldi, 2019), anak-anak di panti asuhan pada umumnya tidak menerima kasih sayang dan perhatian secara optimal. Hal ini karena mereka diasuh oleh pengasuh yang jumlahnya terbatas untuk melayani individu yang banyak, sehingga belum dapat secara maksimal mencapai peran orangtua kandung dalam mengasuh, menjaga, membimbing, serta mengarahkan mereka agar menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab.

Pada penelitian (Haryanti dkk, 2016) juga mengulas tentang perkembangan mental emosional remaja di panti asuhan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 70% dari 100% remaja yang tinggal di panti asuhan menunjukkan perkembangan mental emosional yang kurang baik. Masalah mental emosional tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu internalisasi dan eksternalisasi. Gambaran permasalahan mental emosional internalisasi seperti temperamen, bingung, cemas, khawatir berlebihan, pemikiran pesimistis, perilaku menarik diri dan kesulitan menjalin hubungan dengan teman sebaya (terisolasi, menolak, atau bahkan perundungan), sedangkan gambaran masalah mental emosional eksternalisasi, temperamen sulit, ketidakmampuan memecahkan masalah, gangguan perhatian, hiperaktifitas, perilaku bertentangan (tidak suka ditegur/diberi masukan positif, tidak mau ikut aturan), dan biasanya timbul perilaku agresif.

Merujuk dari fakta yang dialami ini tentu akan berdampak pada aspek psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan, remaja rentan mengalami permasalahan-permasalahan psikologis seperti cemas bahkan stres. Sehingga akan sulit juga bagi mereka untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Kebahagiaan dan kesejahteraan sendiri adalah hal yang sangat penting dalam hidup seseorang. Salah satu tujuannya adalah agar seseorang bersemangat dalam menjalani hidup. Seseorang yang bahagia akan memandang kehidupan ini dengan pandangan yang positif. *Subjective Well-Being*

merupakan istilah yang memiliki keterkaitan erat dengan kebahagiaan (*happiness*). Bukhari dan Khanam (dalam Dewi & Nasywa, 2019) menyebutkan bahwa kebahagiaan adalah bagian dalam *subjective well-being*, yang mana hal tersebut merupakan istilah yang berarti pandangan bersifat subjektif dari keseluruhan kehidupan yang dimiliki individu. *Subjective well-being* berfokus pada evaluasi individu terhadap hidupnya. Evaluasi ini ada pada dua komponen, yaitu kognitif dan afektif. Tingkat *subjective well-being* yang tinggi ditandai dengan adanya evaluasi kognitif, yaitu berupa tingginya kepuasan hidup (*life satisfaction*) serta evaluasi afektif berupa tingginya afek positif (*positive affect*), dan rendahnya afek negatif (*negative affect*). *Subjective well-being* merupakan sebuah konsep yang luas mengenai bentuk evaluasi kehidupan seseorang atau pengalaman emosionalnya, yang merupakan gabungan dari tingginya kepuasan hidup, tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif. Seseorang yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi mampu mengatur emosi dan menghadapi masalah dengan baik. Sebaliknya orang yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang rendah cenderung merasa hidupnya tidak bahagia, penuh perasaan dan pikiran negatif sehingga menimbulkan kecemasan, kemarahan, bahkan berisiko mengalami depresi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dinisman dkk, 2017), dengan judul *Family Structure and Family Relationship From The Child Well-Being Perspective: Findings from Comparative Analysis*, dimana penelitian ini dilakukan pada beberapa negara dengan salah satu tujuan penelitian mereka adalah mencoba mengetahui perbedaan *subjective well-being* yang dirasakan di antara anak yang tinggal di tiga pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*)—dengan kedua orangtua, dengan orangtua tunggal dan terpisah dengan keluarga. Menunjukkan hasilnya bahwa anak yang tinggal dengan kedua orangtua memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi dibanding yang tinggal dengan orangtua tunggal atau terpisah dari orangtua. Bahkan ditemukan kesimpulan juga bahwa anak yang tinggal terpisah dari orangtua merasa kurang puas dengan kehidupan yang mereka jalani dengan orang lain tersebut.

Dari penelitian ini diketahui bahwa tinggal dan hidup bersama dengan orang lain yang bukan orangtua sendiri memungkinkan seorang anak untuk merasa kurang puas, yang dimana kepuasan merupakan salah satu faktor pendukung kebahagiaan. Hal ini juga yang pada dasarnya dialami oleh anak yang tinggal di panti asuhan, dimana sosok orangtua digantikan dengan pengasuh. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya khusus untuk anak yang tinggal di panti asuhan dalam meningkatkan kebahagiaannya.

Terlepas dari kenyataan bahwa definisi kebahagiaan setiap orang adalah unik, ada berbagai hal yang dapat membuat orang bahagia. Koneksi sosial adalah salah satu elemen yang mempengaruhi kepuasan pribadi dan mengurangi ketegangan, menurut Dinner & Ryan (dalam Putri, 2018). Dia menambahkan bahwa orang mungkin merasa nyaman di lingkungan sosial mereka jika mereka memiliki interaksi yang kuat, jujur, dan terbuka dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Seligman & Dinner, yang menemukan bahwa orang dengan tingkat kebahagiaan yang tinggi memiliki ikatan sosial yang positif dengan orang-orang di sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan

bahwa hubungan sosial yang baik dengan orang sekitar dapat meminimalisir permasalahan dan beban psikologis yang dihadapi kemudian juga turut meningkatkan kebahagiaan individu.

Dalam membangun hubungan sosial, remaja sendiri harus memiliki kemampuan mengungkapkan diri agar dapat merasakan perasaan aman, nyaman dan bahagia. Pengungkapan diri atau *Self Disclosure* merupakan aspek yang penting dalam interaksi sosial, karena interaksi dilakukan untuk berbagi informasi dan perasaan pribadi dengan orang lain. Devito (dalam Mustafa & Hadiyati, 2019) pun mengungkapkan bahwa pengungkapan diri merupakan jembatan untuk membangun suatu hubungan yang sehat dengan orang lain. Bahkan *self disclosure* juga bisa dilakukan sebagai salah satu media katarsis untuk menghilangkan stres. Orang merasa nyaman, santai, dan dapat mengurangi stres mereka ketika mereka mengkomunikasikan fakta atau emosi kepada orang lain, seperti kemarahan, kekecewaan, atau perasaan senang. Sebagaimana yang termuat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yani dkk, 2021) dengan judul "*Penerapan Terapi Self Disclosure pada Remaja yang Mengalami Stres*". Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh *self disclosure* pada remaja yang mengalami stres. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat stres sebelum dilakukan terapi *self disclosure* nilai mean tingkat stres (24,31) dan setelah dilakukan terapi *self disclosure* nilai mean tingkat stres (16,34).

Mengingat bahwa usia remaja merupakan masa dimana seorang individu rentan mengalami stres, maka dari itu mereka semestinya memiliki kemampuan *self disclosure* yang baik. Hal ini berguna untuk meningkatkan penerimaan sosial dan pengembangan hubungan agar dapat merasakan afek yang lebih positif. Di antara data konkrit yang membuktikan pentingnya kemampuan pengungkapan diri adalah yang dimuat dalam penelitian (Gainau, 2009) yang berjudul "*Keterbukaan Diri (Self Disclosure) dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling*", dimana dikatakan bahwa individu yang mampu dalam mengungkapkan diri (*self disclosure*) akan dapat menyesuaikan diri dengan tepat (*adaptive*), lebih percaya diri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain dan terbuka. Sebaliknya mereka yang sulit dalam mengungkapkan diri akan sulit menyesuaikan diri, percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup.

Tidak terkecuali pada remaja yang tinggal di panti asuhan yang mana secara umum mereka mengalami pengalaman hidup yang lebih sulit dibandingkan remaja lainnya dan mereka tinggal jauh dari keluarga. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah satu pengasuh di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin yang mengatakan bahwa latar belakang dari anak-anak panti asuhan secara umum adalah dhuafa atau tidak mampu secara ekonomi dan sebagian yang lain adalah yatim maupun yatim piatu, bahkan ada juga anak yang terlantar akibat perceraian orangtua. Maka dari itu, kemampuan *self disclosure* adalah salah satu hal penting yang perlu dimiliki agar mereka dapat berinteraksi lebih leluasa dengan lingkungannya. Hal ini yang nantinya akan membuat remaja di panti asuhan dapat merasakan perasaan yang lebih positif. Kemudian dalam perjalanannya, mereka akan menghayati takdir dan kehidupan yang dilalui dengan pandangan yang lebih

positif dan merasa lebih sejahtera secara psikologis. Namun, dari paparan sebelumnya diketahui bahwa belum ada penelitian terdahulu yang menelaah kedua variabel ini pada subyek remaja yang spesifik yakni tinggal di panti asuhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk..memperoleh data konkrit mengenai seberapa besar peran SD terhadap SWB pada remaja panti asuhan. Hal ini akan berkontribusi pada upaya-upaya lanjutan untuk lebih mensejahterakan secara psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriterianya, yaitu remaja di panti asuhan rentang usia 12-22 tahun di Panti Asuhan Nor Hidayah yang berjumlah sebanyak 37 orang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self disclosure* dengan *subjective well-being* pada remaja di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dianalisis melalui program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) Release 25.0 for window*. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah disusun dari penelitian terdahulu. Skala *Self Disclosure* disusun oleh (Aulia Indarti, 2020) dan skala *Subjective Well-being* disusun oleh (Khasanah, 2020).

Hasil

Subjek penelitian terdiri dari 37 orang remaja di panti asuhan dengan rincian usia 12-16 tahun sebanyak 17 orang dan usia 17-22 tahun sebanyak 20 orang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin terbagi laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.

Tabel 1

Data Demografi Responden

Data Demografi Responden		Jumlah	Persentasi
Usia	12-16	17	45.9%
	17-22	20	54.1%
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	51.4%
	Perempuan	18	48.6%

Data yang diperoleh kemudian diuji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan sebelum uji regresi sederhana. Hasil uji normalitas untuk semua variabel penelitian adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti data variabel *self disclosure* dengan *subjective well-being* berdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

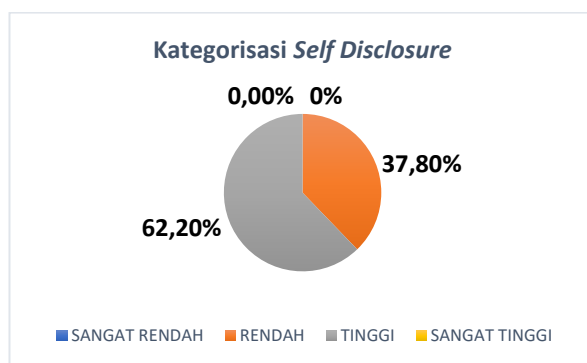
Selanjutnya berdasarkan uji linearitas, diperoleh nilai *Deviation from linearity* sebesar 0.805 yang mana lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi linear.

Tabel 3

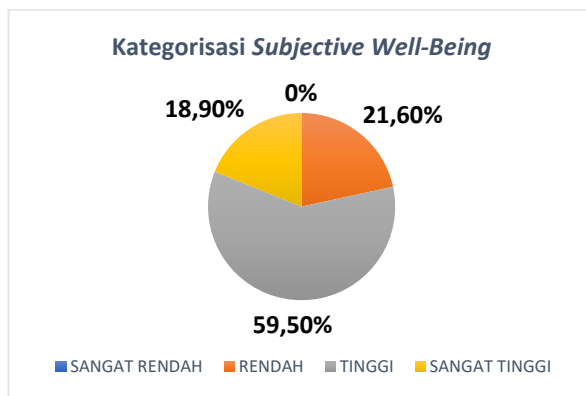
Hasil Uji Linearitas

<i>Deviation from linearity</i>	.805
---------------------------------	------

Ditemukan juga hasil kategorisasi untuk kedua variabel. Untuk variabel kategori *self disclosure*, subjek terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 62,2%, diikuti dengan 14 orang untuk kategori rendah dengan persentase 37,8%. Sedangkan untuk kategori sangat rendah dan sangat tinggi tidak ada satupun. Hal tersebut artinya remaja di panti asuhan dominan memiliki kemampuan pengungkapan diri kepada sesama teman di panti asuhan. Mereka mempunyai kesadaran dan kecakapan yang tinggi untuk membagi informasi tentang diri terkait pikiran maupun perasaan kepada teman sebayanya agar dapat menjalin relasi yang baik dan nyaman tinggal di panti asuhan.

Gambar 1. Diagram Kategorisasi *self Disclosure*

Kemudian untuk kategori *subjective well-being*, subjek terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 59,5%, diikuti dengan 8 orang untuk kategori rendah dengan persentase 21,6%, kemudian sebanyak 7 orang untuk kategori sangat tinggi dengan persentase 18,9%. Sedangkan untuk kategori sangat rendah tidak ada satupun. Hal ini mengindikasikan bahwasanya remaja di panti asuhan cenderung memperlihatkan kesejahteraan subjektif yang tinggi, yang berarti mereka mengevaluasi secara umum menyeluruh aspek hidupnya memuaskan dan kerap kali merasakan perasaan-perasaan positif daripada negatif.



Gambar 2. Diagram Kategorisasi *Subjective Well-being*

Selanjutnya setelah dilakukan uji regresi linear sederhana didapati hasil nilai signifikansi 0.000. nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *self disclosure* terhadap *subjective well-being*. Adapun nilai sumbangan koefisien determinasi sebesar 0,369 yang menyatakan pengaruh *self disclosure* terhadap *subjective well-being* sebesar 0,369 atau 36,9%. Adapun sebesar 63,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

<i>Sig.</i>	0.000
<i>R Square</i>	.369

Pembahasan

Perubahan dalam tubuh, pikiran, emosi, dan lingkungan sosial seseorang menjadi ciri masa remaja. Untuk melewati masa ini mereka memerlukan dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang menyayangi mereka, memberi keteladanan, serta komunikasi yang tulus dan empatik. Namun bagi anak yang kehilangan orangtua sebab kematian ataupun juga mereka yang harus tinggal di panti asuhan karena orangtuanya tidak mampu membiayai kehidupan anak terutama dalam hal pendidikan. Membuat seseorang menjadikan panti asuhan menjadi jalan terakhir untuk mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang lebih layak. Namun di balik itu tentu saja ada berbagai keterbatasan yang dimiliki panti asuhan sehingga mereka harus menghadapi berbagai tantangan di dalamnya. Sehingga perlu memiliki sebuah upaya agar dapat secara mandiri menghadapi permasalahan dan merasakan kebahagiaan atau *subjective well-being*. Di antara upaya tersebut yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *self disclosure* atau pengungkapan diri.

Self disclosure (pengungkapan diri) adalah aspek krusial dalam berinteraksi sosial, sebab tujuan berinteraksi agar mendapat berbagai informasi tentang perasaan pribadi

individu lain. Orang merasa nyaman, santai, dan dapat mengurangi stres mereka ketika mereka mengkomunikasikan fakta atau emosi kepada orang lain, seperti kemarahan, kekecewaan, atau perasaan senang (Mustafa & Hadiyati, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan pada 37 remaja di panti asuhan diketahui bahwa tingkat *self disclosure* dengan kategori tinggi adalah kategori yang paling dominan yaitu sebanyak 62,2%, kategori rendah sebanyak 37,8%, sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini berarti remaja di panti asuhan dominan memiliki kemampuan pengungkapan diri kepada sesama teman di panti asuhan. Mereka memiliki kesadaran dan kemampuan yang tinggi untuk membagi informasi tentang diri terkait pikiran maupun perasaan kepada teman sebayanya agar dapat menjalin relasi yang baik dan nyaman tinggal di panti asuhan. Sebagaimana dalam penelitian (Harahap & Purba, 2019) juga menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kelurahan Mangga Medan”, bahwasanya individu merasa nyaman dan puas hidup bersama pasangannya jika mampu mengutarakan perasaan dan pikirannya secara langsung ke pasangannya.

Hasil penelitian yang didapat untuk tingkat *subjective well-being* diketahui kategori tinggi adalah kategori yang paling dominan yaitu sebanyak 59,5%, kategori rendah sebanyak 21,6%, kemudian kategori sangat tinggi sebanyak 18,9% sedangkan kategori sangat rendah tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja di panti asuhan cenderung memperlihatkan kesejahteraan subjektif yang tinggi, yang berarti mereka menilai secara umum keseluruhan aspek hidupnya memuaskan dan sering merasakan perasaan-perasaan positif daripada negatif. Jika dibandingkan dengan hasil riset dari (Harahap & Purba, 2019) yang berjudul “*Family Structure and Family Relationship From The Child Well-Being Perspective: Findings from Comparative Analysis*”, dimana ditemukan hasil bahwa anak yang tinggal terpisah dari orangtua merasa kurang puas dengan kehidupan yang mereka jalani dengan orang lain. Namun subjek yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu anak yang tinggal dengan keluarga tapi tanpa orangtua. Sehingga memungkinkan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpuasan hidup pada dirinya yang tidak sejalan dengan pengalaman anak yang tinggal di panti asuhan.

Di sisi lain, pada penelitian (Gunawan, 2020) terkait “Kebahagiaan Remaja di Panti Asuhan”, diungkapkan bahwa pada umumnya secara subjektif remaja di panti asuhan merasakan kebahagiaan, meskipun konsep kebahagiaannya mungkin berbeda dengan remaja lain pada umumnya. Kebahagiaan yang mereka rasakan berkaitan dengan hubungan sosial yang baik, hidup yang tanpa masalah, kemampuan beradaptasi, kemampuan untuk melanjutkan sekolah, dan juga optimisme terhadap masa depan juga menjadi faktor kebahagiaan remaja di panti asuhan.

Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana didapati bahwa terdapat pengaruh antara *self disclosure* terhadap *subjective well-being* remaja di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin. Hal ini mengacu pada dasar

pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Kemudian nilai R Square yang dihasilkan dalam uji hipotesis ini sebesar 0,369. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya nilai pengaruh variabel bebas (*self disclosure*) terhadap variabel terikat (*subjective well-being*) yaitu 36,9%. Adapun 63,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratamajati, 2019), dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel dengan persentase sebesar 23,42% sumbangan dari keterbukaan diri terhadap kualitas hidup. Sejalan dengan yang dimuat dalam penelitian (Gainau, 2009) dimana dikatakan bahwa individu yang mampu dalam mengungkapkan diri (*self disclosure*) akan dapat menyesuaikan diri dengan tepat (*adaptive*), lebih percaya diri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain dan terbuka. Sebaliknya mereka yang sulit dalam mengungkapkan diri akan sulit menyesuaikan diri, percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yani dkk, 2021), yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh *self disclosure* pada remaja yang mengalami stres. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat stres sebelum dilakukan terapi *self disclosure* nilai mean tingkat stres (24,31) dan setelah dilakukan terapi *self disclosure* nilai mean tingkat stres (16,34).

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) berdampak positif bagi kehidupan seseorang. Bila dilakukan dengan tepat maka ia akan meningkatkan kepuasan hidup dan suasana hati yang positif. Hal ini terjadi karena dengan mengungkapkan diri maka seseorang akan lebih meningkat kesadaran dirinya, mudah menyesuaikan diri, menjalin hubungan baik dengan sesama, jadi lebih dimengerti, dan mampu bersikap lebih positif, sehingga akan memunculkan penilaian dan penghayatan yang lebih baik tentang kehidupannya. Dengan begitu individu akan terhindarkan dari berbagai permasalahan psikologis seperti cemas sampai stres sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin. Remaja di panti asuhan yang memiliki tingkat *self disclosure* tinggi, memperkecil kemungkinan *subjective well-being* yang dimiliki rendah. Pengungkapan diri (*self disclosure*) berdampak positif bagi kehidupan seseorang. Bila dilakukan dengan tepat maka ia akan meningkatkan kepuasan hidup dan suasana hati yang positif. Hal ini terjadi karena dengan mengungkapkan diri maka seseorang akan lebih meningkat kesadaran dirinya, mudah menyesuaikan diri, menjalin hubungan baik dengan sesama, jadi lebih dimengerti, dan mampu bersikap lebih positif, sehingga akan memunculkan penilaian dan

penghayatan yang lebih baik tentang kehidupannya. Dengan begitu individu akan terhindarkan dari berbagai permasalahan psikologis seperti cemas sampai stres sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Temuan penelitian ini berimplikasi pada pentingnya bagi remaja di panti asuhan untuk memiliki kemampuan pengungkapan diri dengan teman sebayanya agar dapat memberikan efek untuk meningkatkan *subjective well-being*. Remaja di panti asuhan dapat mengasah kemampuan pengungkapan diri dengan sering memulai percakapan bersama, mencoba terbuka tentang pikiran dan perasaan untuk pengembangan relasi pertemanan sehingga memunculkan emosi-emosi positif dan penghayatan hidup dengan lebih baik. Di antara keterbatasan penelitian ini ialah metode yang digunakan hanya berhenti pada temuan data kuantitatif sehingga menjadi peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengungkap faktor-faktor lain secara kualitatif.

Referensi

- Arieska, R., & Rienaldi. (2019). Hubungan antara Hardiness dengan Optimisme pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Kota Bukit Tinggi Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 1.
- Aulia Indarti, T. (2020). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pengungkapan Diri pada Remaja Panti Asuhan di Gunungpati, Kota Semarang* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Subjective Well-being: Vol. Vol. 1 (No. 1)*. Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan.
- Dinisman, T., Andresen, S., Montserrat, C., & Strózik, T. (2017). *Family structure and family relationship from the child well-being perspective: Findings from comparative analysis*. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2017.06.064>
- Gainau, M. B. (2009). KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) SISWA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, Vol. 33.
- Gunawan, C. A. I. (2020). Kebahagiaan Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Mind Set*, Vol. 11.
- Harahap, N. F., & Purba, A. W. D. (2019). Hubungan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri Di Kelurahan Mangga Medan. *Jurnal Diversita*, Vol. 5.
- Haryanti, D., Pamela, E. M., & Susanti, Y. (2016). Perkembangan Mental Emosional Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 4.

- Khasanah, Z. (2020). *Hubungan antara Hardiness dengan Subjective Well Being pada Remaja Panti Asuhan* [Skripsi]. UIN Sunan Ampel.
- Mustafa, M. R., & Hadiyati, F. N. R. (2019). Hubungan antara Self Disclosure dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Darussalam. *Jurnal Empati, Vol. 8*.
- Putri, J. T. (2018). *Hubungan antara Self Disclosure dengan Happiness pada Mahasiswa Perantauan* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 17*.
- Rahmah, S., Ilyas, A., & Nurfarhanah. (2014). Masalah-masalah yang Dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan. *Jurnal Konselor, Vol. 3*.
- Santrock, J. W. (2018). *LIFE-SPAN DEVELOPMENT* (Ketigabelas Jilid 1). Penerbit Erlangga.
- Yani, S., Nilawati, I., & Rismayani. (2021). Penerapan Terapi Self-Disclosure pada Remaja yang Mengalami Stres. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, Vol. 09*.

This page is intentionally left blank

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nurhikmah Rusmadi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tanah Grogot, 04 Juli 2000
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Alamat : Desa Batu Kajang RT 20 No. 11
Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser,
Kalimantan Timur
7. Pendidikan
 - a. SDN 010 Batu Sopang
 - b. MTs Fathurrahman Batu Sopang
 - c. MAN Insan Cendekia Paser
8. Orangtua

Nama Ayah	: H. Rusmadi, S. Pd
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Desa Batu Kajang RT 20 No. 11 Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, Kalimantan Timur
 Nama Ibu	 : Hj. Zubaidah, SE
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Desa Batu Kajang RT 20 No. 11 Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, Kalimantan Timur
9. Saudara (Jumlah Saudara) : Anak ke 3 dari 4 saudara
10. Pengalaman Organisasi
 - a. HMJ Psikologi Islam
 - b. UKM Antasari Cendekia
 - c. Ikatan Alumni Insan Cendekia Paser

Banjarmasin, 30 Desember 2022
Penulis,

Nurhikmah Rusmadi
NIM. 180103040092